

Mediasi self-efficacy dalam membangun resiliensi akademik Mahasiswa: suatu studi komparatif

Siti Chairani Lubis¹ ✉, Charles Fransiscus Ambarita²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan

✉ sitichairani2408@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mediasi efikasi diri dalam membangun resiliensi akademik mahasiswa pada pembelajaran daring ditinjau dari aspek kecerdasan emosional dan dukungan sosial. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex-post-facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan random sampling dengan jumlah sampel sebesar 189 orang. Pengumpulan data menggunakan angket dengan memanfaatkan google form. Teknik analisis data menggunakan path analysis (analisis jalur) dengan aplikasi SPSS versi 23.0. Hasil penelitian menemukan bahwa mediasi efikasi diri berperan efektif dan signifikan dalam memperkuat pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap perkembangan resiliensi akademik mahasiswa FE di Universitas Negeri Medan. Temuan riset ini berdampak pada peningkatan efikasi diri mahasiswa dalam mendorong perkembangan resiliensi akademik, sehingga mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan efikasi dirinya dan mampu bertahan dalam menghadapi berbagai kesulitan yang dialaminya ketika pembelajaran daring. Selain itu, penelitian ini juga berdampak pada peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling, dimana agar para konselor lebih memperhatikan mahasiswa dengan tingkat resiliensi rendah, agar dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan efikasi dirinya, melakukan pengembangan program preventif bagi mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik rendah, serta menjadi rekomendasi kebijakan bagi pihak kampus.

Kata Kunci: efikasi diri, resiliensi akademik

Abstract: This research aims to analyze the mediation of self-efficacy in building academic resilience of students in online learning from the aspects of emotional intelligence and social support. This type of research is *ex post-facto* research with a quantitative approach. This research used random sampling with a sample size of 189 people. Data collection uses a questionnaire using Google Form. The data analysis technique uses path analysis with the SPSS version 23.0 application. The research results found that self-efficacy mediation plays an effective and significant role in strengthening the influence of emotional intelligence and social support on the development of academic resilience of FE students at Medan State University. The findings of this research have an impact on increasing student self-efficacy in encouraging the development of academic resilience, so that students are expected to be able to increase their self-efficacy and be able to survive the various difficulties they experience when learning online. Apart from that, this research also has an impact on improving the quality of guidance and counseling services, so that counselors pay more attention to students with low levels of resilience, so they can help students increase their self-

efficacy, develop preventive programs for students who have low academic resilience, and become policy recommendations for the campus.

Keywords: *self-efficacy, academic resilience.*

Received: 28-11-2023 ; **Accepted:** 06-05-2024 ; **Published:** 30-05-2024

Citation: Lubis, S. C., Ambarita. C. F. (2024). Mediasi self-efficacy dalam membangun resiliensi akademik Mahasiswa: suatu studi komparatif. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 14(1), 46 – 60. Doi. 10.25273/counsellia.v14i1.18096



Copyright ©2024 Counsellia: Bimbingan dan Konseling
Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Resiliensi akademik pada pembelajaran daring sebagai dampak akibat pandemi covid-19 merupakan isu terkini yang banyak dibahas oleh para ilmuwan dan menjadi masalah yang sedang berkembang (Permatasari et al., 2021). Kondisi pandemi Covid-19 ini menyebabkan terjadinya peralihan sistem pembelajaran tatap muka (konvensional) ke pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet, dan memuat aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta mampu menghadirkan berbagai jenis interaksi pembelajaran didalamnya (Moore et al., 2011). Pembelajaran daring mendorong kegiatan interaksi dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal tanpa adanya kehadiran fisik, sehingga kondisi ini dianggap berperan besar pada percepatan terbentuknya society 5.0 dibidang pendidikan (Purnomo, 2021). Hal ini tentu menjadi tantangan bagi pendidik, peserta didik, dinamika sistem pembelajaran, dan dinamika sosial (Pujowati, 2021). Dinamika pembelajaran daring sebagai dampak akibat pandemi Covid-19, kini juga menjadi tantangan serta peluang dalam menyambut era society 5.0 dalam bidang pendidikan.

Proses perkuliahan, kampus sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tinggi harus berbenah infrastruktur dan menuntut mahasiswa agar mampu beradaptasi dan lebih terampil dalam menggunakan teknologi canggih sebagai media komunikasi dan media pembelajaran dalam sistem pembelajaran daring. Mahasiswa dituntut harus mampu beradaptasi dan mengaplikasikan berbagai media pembelajaran daring seperti Sistem Informasi Pembelajaran Daring (SIPDA), google classroom, zoom, google meet dan berbagai aplikasi pembelajaran daring lainnya. Perubahan pembelajaran akibat pandemi Covid-19 mengharuskan mahasiswa untuk tangguh dan memiliki kecakapan dalam menghadapi berbagai masalah akibat perubahan lingkungan. Mahasiswa dituntut harus mampu menyesuaikan diri dan mampu bertahan dalam menghadapi segala kesulitan ditengah proses pembelajaran daring (Khadijah et al., 2021).

Berbagai tantangan dan kesulitan dihadapi mahasiswa ketika pembelajaran daring seperti kurangnya kesiapan baik dari segi afektif dan kognitif, kurangnya interaksi belajar antara mahasiswa-dosen, kurangnya kuantitas dan kualitas interaksi, kurangnya infrastruktur yang memadai, media pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya keyakinan terhadap hasil belajar, kurangnya pengetahuan dan keterampilan terhadap berbagai aplikasi penunjang pembelajaran, jaringan yang tidak stabil dan sebagainya. Permasalahan-permasalahan yang rutin setiap hari dihadapi mahasiswa menimbulkan dampak yang berkaitan dengan psikologis mahasiswa seperti stress, kesehatan, kecemasan, terhambatnya perkembangan belajar, permasalahan kehadiran di kampus, penghindaran atau bahkan penolakan kuliah (Seçer & Ulaş, 2020). Hal ini dalam

psikologis disebut sebagai 'academic bouyancy' dan harus memperoleh perhatian serius oleh para pengajar dan pimpinan kampus (Martin, 2013).

Peneliti melakukan survey awal dengan mengambil data dari 60 mahasiswa yang sedang mengikuti pembelajaran daring terdiri dari mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi (Non-dik). Menurut survey awal, pembelajaran daring berdampak pada psikologis mahasiswa dan menguji resiliensi akademik mahasiswa seperti banyak mahasiswa yang stress (63%), mengalami penurunan kesehatan, terutama mata (83%), cemas ketika tidak mampu mengumpulkan tugas tepat waktu (72%), cemas ketika terkendala jaringan (84%) merasa perkembangan belajarnya terganggu (55%), dan sering tidak hadir pada perkuliahan (38%). Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 masih rendah yakni sebesar (62%), begitu juga dengan mahasiswa akuntansi (non-dik) angkatan 2020 sebesar (58%). Hal ini karena mereka tidak mampu menghadapi tantangan dan kesulitan selama pembelajaran daring. Akan tetapi tidak sedikit pula mahasiswa yang mampu bertahan dalam menghadapi kondisi dan situasi sulit ini, yakni mahasiswa pendidikan ekonomi (38%) dan akuntansi (42%).

Permasalahan yang terjadi pada masa pandemic memunculkan banyak permasalahan. Menghadapi kondisi sulit ini, resiliensi atau ketahanan sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. Teori resiliensi menawarkan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana perkembangan individu berhasil dalam menghadapi resiko dan tantangan (Zimmerman, 2013). Apabila mahasiswa memiliki tingkat resiliensi yang tinggi maka mahasiswa akan mampu bertahan dan bangkit walaupun dihadapkan dengan situasi yang sulit akibat pandemi covid-19. Resiliensi dianggap sebagai kekuatan dasar dalam membangun emosional dan psikologis seseorang (Desmita, 2009, p. 199).

Berbagai studi di Indonesia maupun di luar negeri telah menaruh minat pada pengetahuan dan penelitian terkait kecerdasan emosional, efikasi diri, dukungan sosial dan resiliensi akademik. Efikasi diri dan kecerdasan emosional sebagai faktor internal dan dukungan sosial sebagai faktor eksternal (Brooks & Goldstein, 2005). Masalah-masalah terkait rendahnya resiliensi akademik mahasiswa pada pembelajaran daring dan faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diteliti lebih lanjut, sehingga menghasilkan temuan dan kajian empiris untuk menjawab masalah tersebut. Hal ini perlu diteliti karena pembelajaran daring sebagai dampak akibat pandemi Covid-19 merupakan masalah yang sedang berkembang dan menjadi tantangan serta peluang dalam menyambut era society 5.0.

Penelitian ini membentuk dan menganalisis konstruk model resiliensi akademik mahasiswa ditinjau dari aspek *emotional intelligence* (X1), *social support* (X2), dan *self-efficacy* sebagai (*variabel intervening*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui mediasi efikasi diri dalam membangun ketahanan akademik mahasiswa ditinjau dari aspek kecerdasan emosional dan dukungan sosial. Kemudian membandingkan ketahanan akademik beserta aspek pendukungnya antara mahasiswa pendidikan ekonomi dan akuntansi (non-dik), untuk melihat perbedaan ketahanan akademik, dan seberapa besar kontribusi kecerdasan emosional dan dukungan sosial dapat membentuk keyakinan diri mahasiswa, sehingga akan berdampak pada pembentukan resiliensi akademik mahasiswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada seberapa besar kontribusi mediasi efikasi diri dalam memperkuat pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap perkembangan resiliensi akademik mahasiswa FE di Universitas Negeri Medan pada pembelajaran daring. Bagi mahasiswa efikasi diri dan kecerdasan emosional dibutuhkan agar mahasiswa dapat meyakinkan diri dan mengendalikan emosi sehingga mereka mampu mengatasi kesulitan pembelajaran daring sebagai tantangan dan peluang selama

masa pandemi Covid-19 dan sebagai bekal dalam menghadapi era society 5.0. Begitu juga dengan dukungan sosial menjadi penting sebagai faktor eksternal. Selain itu, penelitian ini juga berdampak pada peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling, dimana agar para konselor lebih memperhatikan mahasiswa dengan tingkat resiliensi rendah, agar dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan efikasi dirinya, melakukan pengembangan program preventif bagi mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik rendah, serta menjadi rekomendasi kebijakan bagi pihak kampus.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif berupa hubungan sebab akibat untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan pengaruh sebab akibat antar variabel yang terkait (Creswell, 2014). Penelitian ini membentuk dan menganalisis model konstruk resiliensi akademik siswa dalam pembelajaran daring ditinjau dari aspek kecerdasan emosional (X1), dukungan sosial (X2), dan efikasi diri sebagai (variabel intervening).



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Sumber Data

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2020 yang aktif pada program studi Pendidikan Ekonomi (n=83) dan Akuntansi (Non-dik) (n=106) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan memperhatikan sebaran jurusan, kelas dan jenis kelamin, sehingga keterwakilan karakteristik populasi melekat pada sampel. Besar sampel ditentukan menggunakan aplikasi *G-Power* dengan memperhatikan kekuatan alat pengujian yang digunakan dan jumlah variabel yang terlibat dalam penelitian ini (Hair et al., 2010).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kuesioner dengan memanfaatkan *G-form*. Instrumen penelitian untuk mengukur masing-masing variabel dikembangkan berdasarkan indikator dari berbagai literatur dan penelitian para peneliti seperti (Bandura, 1997; Cassidy, 2016; Dubow & Ullman, 1989; Keye & Pidgeon, 2013; Reivich & Shatte, 2002; Salovey & Mayer, 1990). Kemudian, angket disusun dengan menggunakan skala Likert yang terdiri atas 4 skala pengukuran yaitu 1 = sangat tidak setuju; 2=tidak setuju; 3=setuju; dan 4=sangat setuju. Kisi-kisi instrumen pertanyaan terdiri dari kecerdasan emosional (15 item (Salovey & Mayer, 1990)), dukungan sosial (15 item), efikasi diri (15 item) dan resiliensi akademik (15 item). Item-item pertanyaan tersebut digunakan untuk mencerminkan kondisi resiliensi akademik, kecerdasan emosional, dukungan sosial dan efikasi diri mahasiswa FE UNIMED.

Tabel 1. Profil Responden

Karakteristik	Nilai
Jenis Kelamin	189
Laki-laki	96
Perempuan	93
Domisili	189
Medan	76
Luar Medan	113
Program Studi	205
Pendidikan Ekonomi	83
Akuntansi (Non-dik)	106

Sumber: Data diolah (2023)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.0. Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi untuk memperkirakan hubungan sebab akibat antar variabel (mode kasual) yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2018). Analisis jalur tidak hanya menguji kontribusi hubungan antar variabel, namun juga menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur ini digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan dibahas untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis. Kemudian dibandingkan untuk melihat perbedaan antara jurusan Pendidikan Akuntansi dan Ekonomi angkatan 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat untuk melakukan path analysis.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		189
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,03480192
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,059
	Negative	-,064
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan pada Tabel 2 hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, maka H_0 diterima yang berarti bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

	Keterangan	F	Sig.
KE (X1) ↔ ED (Y1)	Deviation from Linearity	,562	,916
DS (X2) ↔ ED (Y1)	Deviation from Linearity	1,380	,143
KE (X1) ↔ RA (Y2)	Deviation from Linearity	,920	,551
DS (X2) ↔ RA (Y2)	Deviation from Linearity	1,160	,315
ED (Y1) ↔ RA (Y2)	Deviation from Linearity	1,120	,338

Sumber: Output SPSS data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan pada Tabel 3 diperoleh nilai Sig. *Deviation from Linearity* (X1↔Y1) = 0,916, (X2↔Y1) = 0,143, (X1↔Y2) = 0,551, (X2↔Y2) = 0,315, dan (Y1↔Y2) = 0,338 dimana nilai kelima Sig. tersebut > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial terhadap Efikasi Diri serta Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Resiliensi Akademik.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

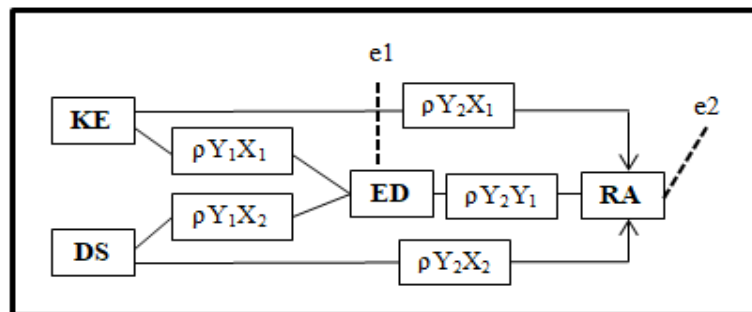
Model	Tolerance	VIF
KE	0,118	8,469
ED	0,138	7,223
DS	0,112	8,916

Sumber: Output SPSS data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan pada Tabel 4 nilai VIF untuk variabel Kecerdasan Emosional (X1) sebesar 8,469, Dukungan Sosial (X2) sebesar 8,916, dan Efikasi Diri (Y1) sebesar 7,223 < 10. Kemudian apabila dilihat dari nilai *Tolerance* maka diperoleh nilai *Tolerance* untuk variabel Kecerdasan Emosional (X1) sebesar 0,118, Dukungan Sosial (X2) sebesar 0,112 dan Efikasi Diri (Y1) sebesar 0,138 < 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Path Analysis)

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) untuk menjawab hipotesis penelitian, sehingga terdapat dua model struktural yang terbentuk dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. Model Struktural

Berdasarkan Gambar 2 dirumuskan model struktural dalam model persamaan regresi yaitu sebagai berikut.

$$Y_1 = \rho Y_1 X_1 + \rho Y_1 X_1 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_2 = \rho Y_2 Y_1 + \rho Y_2 X_1 + \rho Y_2 X_2 + e \dots\dots\dots (2)$$

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh kontribusi variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi dengan SPSS akan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,527 ^a	,278	,260	3,646
2	,801 ^a	,642	,628	6,193

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa nilai R² (koefisien determinasi) sebesar 0,278 (27,8%) untuk model 1 dan 0,642 (64,2%) untuk model 2. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa mediasi efikasi diri, nilai kontribusi kecerdasan emosional dan dukungan sosial hanya sebesar 27,8% dalam mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa. Namun, ketika efikasi diri berperan sebagai mediasi, maka nilai kontribusi variabel kecerdasan emosional dan dukungan sosial menjadi meningkat sebesar 64,2% dalam mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa. Hal ini juga menjadi bukti bahwa tanpa dorongan efikasi diri, mahasiswa tidak akan dapat meningkatkan resiliensi akademiknya hanya melalui kecerdasan emosional dan dukungan sosial dari orang sekitar, melainkan dirinya juga harus meningkatkan keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya untuk bisa bertahan dalam menghadapi segala kesulitan ketika pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ainiyah et al., 2021; Cassidy, 2015a; Suharti & Nugraha, 2023) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, dukungan sosial dan efikasi diri berperan penting dalam meningkatkan resiliensi akademik.

Uji Koefisien Jalur (*Path Coefficient Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat nilai koefisien jalur dan nilai signifikan antara variabel-variabel dalam model penelitian ini. Pengujian ini nantinya akan menentukan dan menemukan pengaruh langsung dan signifikansi antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti akan membedakan koefisien jalur untuk prodi Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi (Non-dik) agar nantinya bisa terlihat perbedaan antara keduanya dan dapat dibandingkan. Berikut hasil olah data pengujian koefisien jalur untuk Prodi Pendidikan Ekonomi akan disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Koefisien Jalur Prodi Pendidikan Ekonomi

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,094	4,252		,492	,624
	KE	,273	,136	,247	2,007	,048
	DS	,273	,101	,334	2,715	,008
2	(Constant)	7,232	7,233		1,000	,320
	KE	,383	,237	,145	1,619	,009
	DS	,342	,178	,175	1,919	,059
	ED	1,462	,190	,610	7,701	,000

Hasil olah data uji koefisien jalur untuk Prodi Akuntansi (Non dik) akan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Koefisien Jalur Prodi Akuntansi (Non-dik)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	1,905	3,434		
KE	,259	,095	,303	2,717	,008
DS	,267	,111	,268	2,410	,018
(Constant)	6,383	5,267		1,212	,228
2 KE	,295	,151	,158	1,956	,053
DS	,623	,174	,286	3,574	,001
ED	1,130	,151	,516	7,486	,000

Berdasarkan Tabel 6 dan 7 maka dapat dirangkum hasil analisis data berdasarkan nilai koefisien jalur. Nilai B pada kolom menunjukkan angka koefisien jalur, sedangkan nilai Sig. menunjukkan seberapa besar tingkat signifikansinya. Berikut rangkuman hasil olahan data pada kedua model struktural dalam penelitian ini akan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Jalur

Jangan dipotong tabelnya	Prodi Pendidikan Ekonomi			Prodi Akuntansi (Non-dik)		
	Koefisien Jalur	Sig (<0,05)	Keterangan	Koefisien Jalur	Sig (<0,05)	Keterangan
KE – ED	0,273	0,048	Signifikan	0,259	0,008	Signifikan
DS – ED	0,273	0,008	Signifikan	0,267	0,018	Signifikan
KE – RA	0,383	0,009	Signifikan	0,295	0,053	Signifikan
DS – RA	0,342	0,059	Signifikan	0,623	0,001	Signifikan
ED – RA	1,462	0,000	Signifikan	1,130	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 8 hasil penelitian terkait koefisien jalur untuk Prodi Pendidikan Ekonomi menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (0,048) dan dukungan sosial (0,008) secara signifikan berpengaruh terhadap efikasi diri. Begitu juga efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik (0,000). Selanjutnya, dukungan sosial secara langsung juga berpengaruh terhadap resiliensi akademik (0,059), dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik (0,009) pada model penelitian ini. Selanjutnya, uji koefisien jalur untuk Prodi Akuntansi (Non-dik) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (0,008) dan dukungan sosial (0,018) secara signifikan berpengaruh terhadap efikasi diri. Begitu juga efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik (0,000). Selanjutnya, kecerdasan emosional dan dukungan sosial secara langsung juga berpengaruh terhadap resiliensi akademik sebesar (0,053) dan (0,001).

Uji Mediasi (Total Effect dan Indirect Effect)

Pada uji koefisien jalur (*Path Coefficient*) kita telah menemukan pengaruh langsung (*Direct Effect*) dari masing-masing variabel yang diteliti. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis pada uji koefisien jalur akan ditentukan pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*) dan pengaruh total (*Total Effect*) antara variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IE (X_1 - Y_1 - Y_2) = (X_1 Y_1) \times (Y_1 Y_2)$$

$$IE (X_2-Y_1-Y_2) = (X_2Y_1) \times (Y_1Y_2)$$

$$TE (Total Effect) = (Direct Effect + Indirect Effect)$$

Penelitian ini terdapat dua pengaruh tidak langsung yang timbul dari model struktural, yaitu (1) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap resiliensi akademik yang dimediasi oleh efikasi diri, dan (2) Pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik yang dimediasi oleh efikasi diri. Dan pengaruh total merupakan penjumlahan antara pengaruh langsung dan tidak langsung. Berdasarkan hal tersebut, berikut akan disajikan rangkuman terkait *Direct Effect*, *Indirect Effect* dan *Total Effect* pada Tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 9. *Direct Effect, Indirect Effect dan Total Effect*

	<i>Path-Konstruk</i>	<i>Direct Effect (DE)</i>	<i>Indirect Effect (IE)</i>	<i>Total Effect (TE)</i>
Prodi Pendidikan Ekonomi	X1-Y1	0,273		
	X2-Y1	0,273		
	X1-Y1-Y2		0,399	
	X2-Y1-Y2		0,399	
	Y1-Y2	1,462		
	X1-Y2	0,383		0,782
	X2-Y2	0,342		0,741
Prodi Akuntansi (Non-dik)	X1-Y1	0,259		
	X2-Y1	0,267		
	X1-Y1-Y2		0,292	
	X2-Y1-Y2		0,301	
	Y1-Y2	1,130		
	X1-Y2	0,295		0,587
	X2-Y2	0,623		0,924

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa nilai koefisien jalur (DE) prodi Pendidikan Ekonomi pada variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap efikasi diri (Y_1) sebesar 0,273. Begitu juga variabel dukungan sosial (X_2) terhadap efikasi diri (Y_1) sebesar 0,273. Kemudian variabel efikasi diri (Y_1) terhadap resiliensi akademik (Y_2) sebesar 1,462, kecerdasan emosional (X_1) terhadap resiliensi akademik (Y_2) sebesar 0,383 dan dukungan sosial (X_2) terhadap resiliensi akademik (Y_2) sebesar 0,342. Hal ini merupakan pengaruh langsung (*direct effect*) variabel bebas terhadap variabel terikat.

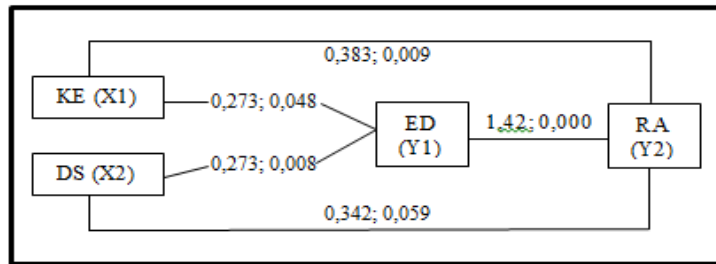
Pada hasil berikutnya terlihat pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap resiliensi akademik melalui mediasi efikasi diri sebesar 0,399 dan pengaruh tidak langsung dukungan sosial terhadap resiliensi akademik melalui mediasi efikasi diri sebesar 0,399. Terlihat bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap resiliensi akademik tanpa adanya efikasi diri sebesar 0,383, dan setelah adanya pengaruh tidak langsung dari efikasi diri, maka pengaruh kecerdasan emosional terhadap resiliensi akademik meningkat sebesar 0,782. Begitu juga terlihat bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik tanpa adanya efikasi diri sebesar 0,342, dan setelah adanya pengaruh tidak langsung dari efikasi diri, maka pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik meningkat sebesar 0,741.

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa nilai koefisien jalur (DE) untuk prodi Akuntansi (Non-dik) pada variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap efikasi diri (Y_1) sebesar 0,259. Pada variabel dukungan sosial (X_2) terhadap efikasi diri (Y_1) sebesar 0,267 dan variabel efikasi diri (Y_1) terhadap resiliensi akademik (Y_2) sebesar 1,130. Kecerdasan

emosional (X_1) terhadap resiliensi akademik (Y_2) sebesar 0,295 dan dukungan sosial (X_2) terhadap resiliensi akademik (Y_2) sebesar 0,623. Hal tersebut adalah pengaruh langsung (*direct effect*) variabel bebas terhadap variabel terikat pada Prodi Akuntansi (Non-dik).

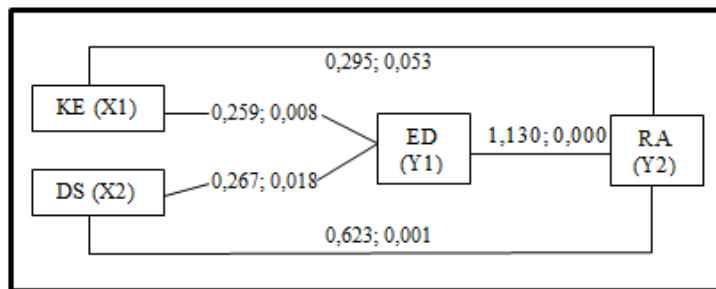
Hasil berikutnya diketahui pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap resiliensi akademik melalui mediasi efikasi diri sebesar 0,292 dan pengaruh tidak langsung dukungan sosial terhadap resiliensi akademik melalui mediasi efikasi diri sebesar 0,301. Terlihat bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap resiliensi akademik tanpa adanya efikasi diri sebesar 0,295, dan setelah adanya pengaruh tidak langsung dari efikasi diri, maka pengaruh kecerdasan emosional terhadap resiliensi akademik meningkat sebesar 0,587. Begitu juga terlihat bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik tanpa adanya efikasi diri sebesar 0,623, dan setelah adanya pengaruh tidak langsung dari efikasi diri, maka pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik meningkat sebesar 0,924.

Berdasarkan Tabel 9, maka dapat disajikan informasi grafis terkait koefisien jalur resiliensi akademik Prodi Pendidikan Ekonomi yang ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Koefisien Jalur Resiliensi Akademik Prodi Pendidikan Ekonomi

Informasi grafis terkait koefisien jalur resiliensi akademik Prodi Akuntansi (Non-dik) akan ditampilkan pada Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 4 Koefisien Jalur Resiliensi Akademik Prodi Akuntansi (Non-dik)

PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian terkait koefisien jalur untuk Prodi Pendidikan Ekonomi menunjukkan bahwa kecerdasan emosional secara signifikan berpengaruh terhadap efikasi diri dengan nilai koefisien sebesar 0,273 dan nilai signifikansi sebesar 0,048. Begitu juga pada Prodi Akuntansi (Non-dik) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional secara signifikan berpengaruh terhadap efikasi diri dengan nilai koefisien sebesar 0,259 dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gulo, 2022) yang juga menemukan bahwa kecerdasan

emosional berpengaruh positif terhadap efikasi diri dan dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Emosi berperan penting dalam meningkatkan efikasi diri dan merupakan pendorong untuk bertindak (Goleman, 2009). Regulasi diri yang berkaitan dengan emosi melalui proses kognitif dan afektif disebut kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yang melekat didalam diri mahasiswa dapat mengontrol mahasiswa dalam bertindak dan melakukan sesuatu dan hal ini akan berdampak pada efikasi diri mahasiswa dimana jika mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka akan berdampak pada tingkat efikasi dirinya yang tinggi baik dalam hal penyelesaian tugas dan mencapai tujuan sehingga mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan mampu bertahan dalam melewati masa-masa sulitnya ketika belajar.

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa

Hasil penelitian terkait koefisien jalur untuk Prodi Pendidikan Ekonomi menunjukkan bahwa dukungan sosial secara signifikan berpengaruh terhadap efikasi diri dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,273 dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Begitu juga pada Prodi Akuntansi (Non-dik) menunjukkan bahwa dukungan sosial secara signifikan berpengaruh terhadap efikasi diri dengan nilai koefisien sebesar 0,259 dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Difa & Farah, 2016) yang juga menemukan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif terhadap efikasi diri dan dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa

Hasil penelitian terkait koefisien jalur untuk Prodi Pendidikan Ekonomi menunjukkan bahwa efikasi diri secara signifikan berpengaruh terhadap resiliensi akademik dengan nilai koefisien jalur sebesar 1,462 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Begitu juga pada Prodi Akuntansi (Non-dik) menunjukkan bahwa efikasi diri secara signifikan berpengaruh terhadap resiliensi akademik dengan nilai koefisien sebesar 1,130 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Bandura, 1997) yang mengemukakan bahwa ketika seseorang berhasil menyelesaikan tantangan ataupun kesulitan, maka hal itu dapat mendukung perkembangan efikasi diri. Efikasi diri yang tinggi juga disertai dengan performa yang baik akan mampu meningkatkan resiliensi akademik. Oleh sebab itu, efikasi diri dianggap sebagai hal yang penting dalam mencapai resiliensi akademik. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Keye & Pidgeon, 2013; Prawitasari & Antika, 2022; Sahlullah, 2021) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan faktor internal yang berperan besar dalam perkembangan resiliensi akademik dimana individu dengan tingkat efikasi diri tinggi akan bersikap optimis dan berfikir positif ketika dihadapkan dengan kesulitan, sehingga ia dapat mengatasi kesulitan tersebut dengan baik. Dengan demikian, maka efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik, dimana semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula resiliensi akademik mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa

Hasil penelitian terkait koefisien jalur untuk Prodi Pendidikan Ekonomi menunjukkan bahwa kecerdasan emosional secara signifikan berpengaruh terhadap resiliensi akademik dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,383 dan nilai signifikansi sebesar 0,009. Begitu juga pada Prodi Akuntansi (Non-dik) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional secara signifikan berpengaruh terhadap resiliensi akademik dengan nilai koefisien sebesar 0,295 dan nilai signifikansi sebesar 0,053. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Grotberg, 2003) bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki dampak positif terhadap resiliensi dan keberhasilan akademik. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Kinman &

Grant, 2011) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh besar dalam perkembangan resiliensi akademik dimana individu dengan kecerdasan emosional tinggi akan mampu mengenali, mengelola, menerima dan menilai emosinya maupun emosi orang lain, menangani stress, bertahan dalam menghadapi kesulitan dan mampu menghadapi kegagalan dengan optimis. Kemudian, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Rusmawati, 2022; Difa & Farah, 2016) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik. Semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa maka akan semakin meningkat pula resiliensi akademik mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki dan meningkatkan kecerdasan emosional di dalam dirinya, agar ia dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan dan mampu menghadapi kegagalan dengan optimis.

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa

Hasil penelitian terkait koefisien jalur untuk Prodi Pendidikan Ekonomi menunjukkan bahwa dukungan sosial secara signifikan berpengaruh terhadap resiliensi akademik dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,342 dan nilai signifikansi sebesar 0,059. Begitu juga pada Prodi Akuntansi (Non-dik) menunjukkan bahwa dukungan sosial secara signifikan berpengaruh terhadap resiliensi akademik dengan nilai koefisien sebesar 0,623 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Brooks & Goldstein, 2005) yang menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam mendorong perkembangan resiliensi akademik, dimana dukungan sosial yang bersumber dari tempat yang berbeda seperti keluarga, teman sebaya dan dosen mampu memberikan kontribusi pada berbagai macam tindakan yang dapat meningkatkan potensi resiliensi akademik. Sejalan dengan pendapat (Southwick & Miller, 2001) juga menyatakan bahwa seseorang yang memperoleh dukungan sosial akan lebih bersemangat dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memperoleh dukungan sosial baik dari keluarga, teman, komunitas, dosen, dan sebagainya agar ia dapat menyelesaikan tuntutan akademik dengan baik ketika pembelajaran daring. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Linggi et al., 2021; Permatasari et al., 2021) yang menemukan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa perantau pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi dukungan sosial (*family, peer, teacher*) yang diperoleh mahasiswa maka resiliensi akademik mahasiswa akan semakin meningkat.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Melalui Mediasi Efikasi Diri

Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa pada prodi Pendidikan Ekonomi pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap resiliensi akademik melalui mediasi efikasi diri sebesar 0,399. Dan terlihat pula pengaruh kecerdasan emosional terhadap resiliensi akademik tanpa adanya efikasi diri sebesar 0,383, dan setelah adanya pengaruh tidak langsung dari efikasi diri, maka pengaruh kecerdasan emosional terhadap resiliensi akademik meningkat sebesar 0,782. Selanjutnya, untuk Prodi Akuntansi (Non-dik) terlihat bahwa pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap resiliensi akademik melalui mediasi efikasi diri sebesar 0,292. Kemudian pengaruh kecerdasan emosional terhadap resiliensi akademik tanpa adanya efikasi diri sebesar 0,295, dan setelah adanya pengaruh tidak langsung dari efikasi diri, maka pengaruh kecerdasan emosional terhadap resiliensi akademik meningkat sebesar 0,587. Hal ini mencerminkan

bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa dan dapat mendorong perkembangan resiliensi akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cassidy, 2015; Eva et al., 2020; Kumalasari & Akmal, 2021) yang juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan efikasi diri berperan positif dalam meningkatkan resiliensi akademik.

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Melalui Mediasi Efikasi Diri ($X_2-Y_1-Y_2$)

Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa pada prodi Pendidikan Ekonomi pengaruh tidak langsung dukungan sosial terhadap resiliensi akademik melalui mediasi efikasi diri sebesar 0,399. Dan juga terlihat bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik tanpa adanya efikasi diri sebesar 0,342, dan setelah adanya pengaruh tidak langsung dari efikasi diri, maka pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik meningkat sebesar 0,741. Selanjutnya, untuk Prodi Akuntansi (Non-dik) terlihat bahwa pengaruh tidak langsung dukungan sosial terhadap resiliensi akademik melalui mediasi efikasi diri sebesar 0,301. Dan pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik tanpa adanya efikasi diri sebesar 0,623, dan setelah adanya pengaruh tidak langsung dari efikasi diri, maka pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik meningkat sebesar 0,924. Hal tersebut mencerminkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dalam meningkatkan efikasi diri dan dapat mendorong perkembangan resiliensi akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Linggi et al., 2021; Rukmana & Ismiradewi, 2022) yang juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dan efikasi diri berperan positif dalam meningkatkan resiliensi akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional secara signifikan berpengaruh terhadap variabel efikasi diri. Begitu juga dengan hasil penelitian terkait koefisien jalur menunjukkan bahwa efikasi diri secara signifikan berpengaruh terhadap resiliensi akademik. Kemudian, hasil koefisien jalur juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan dukungan sosial secara signifikan berpengaruh terhadap resiliensi akademik. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa efikasi diri berperan efektif dan signifikan sebagai mediasi dalam memperkuat pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap perkembangan resiliensi akademik mahasiswa di Universitas Negeri Medan. Hal ini juga menjadi bukti bahwa tanpa dorongan efikasi diri, mahasiswa tidak akan dapat meningkatkan resiliensi akademiknya, melainkan dirinya juga harus yakin dan percaya bahwa dirinya mampu bertahan dalam menghadapi segala kesulitan ketika pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat serta Universitas Negeri Medan yang telah mendanai dan mendukung penyelesaian penelitian ini pada tahun 2023 sesuai dengan surat Keputusan Rektor Unimed Nomor 109/UN33.8/KEP/PPKM/SG/2023.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, N., Zahroh, C., Khamida, K., Budury, S., Nurjanah, S., Hasina, S. N., & Wardhany, S. E. (2021). Emotional Intelligence and Self-efficacy as Predictor Factors of Student Resilience in Online Learning during Pandemic Era. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T5), 40–43. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.7854>

- Astuti, A. K., & Rusmawati, D. (2022). Hubungan antara kecerdasan emosional dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro di tengah pandemi covid-19. *Jurnal EMPATI*, 10(5), 328–333. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.32934>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and company.
- Brooks, R. B., & Goldstein, S. (2005). *Handbook of resilience in children*. Kluwer Academic/Plenum Publishers.
- Cassidy, S. (2015). Resilience building in students: The role of academic self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 6, 1781. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01781>
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7, 1787. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Quantitative, qualitative and mixed methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Desmita, D. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Remaja Rosdakarya.
- Difa, S. F., & Farah, S. (2016). Pengaruh kecerdasan emosi dan dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa perantau UIN syarif hidayatullah jakarta. *Journal of Psychology*, 4(2). <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v4i2.10840>
- Dubow, E. F., & Ullman, D. G. (1989). Assessing social support in elementary school children: The survey of children's social support. *Journal of Clinical Child Psychology*, 18(1), 52–64. https://doi.org/10.1207/s15374424jccp1801_7
- Eva, N., Parameitha, D. D., Farah, F. A. M., & Nurfitriana, F. (2020). Academic resilience and subjective well-being amongst college students using online learning during the covid-19 pandemic. *KnE Social Sciences*, 202–214. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i15.8206>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence*; trans. with English. *AP Isayeva. Moscow, AST Moscow*.
- Grotberg, E. H. (2003). *Resilience for today: Gaining strength from adversity*. Greenwood Publishing Group.
- Gulo, D. T. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Self-Efficacy Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas HKBP Nommensen*. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/6117>
- Hair, J., Anderson, R., Babin, B., & Black, W. (2010). *Multivariate Data Analysis.pdf. In Australia : Cengage: Vol. 8 edition* (p. 758).
- Keye, M. D., & Pidgeon, A. M. (2013). Investigation of the relationship between resilience, mindfulness, and academic self-efficacy. *Open Journal of Social Sciences*, 1(6), 1–4. <https://doi.org/10.4236/jss.2013.16001>
- Khadijah, K., Maharani, M., & Khasanah, M. F. (2021). Resiliensi Akademik Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(2), 66–72. <http://dx.doi.org/10.24014/egcdj.v4i2.14373>
- Kinman, G., & Grant, L. (2011). Exploring stress resilience in trainee social workers: The role of emotional and social competencies. *The British Journal of Social Work*, 41(2), 261–275. <https://doi.org/10.1093/bjsw/bcq088>
- Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. (2021). Less stress, more satisfaction with online learning during the COVID-19 pandemic: The moderating role of academic resilience. *Psychological Research on Urban Society*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.7454/proust.v4i1.115>
- Linggi, G. G. A., Hindiarto, F., & Roswita, M. Y. (2021). Efikasi Diri Akademik,

- Dukungan Sosial, dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Perantau pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 217–232. <http://dx.doi.org/10.35760/psi.2021.v14i2.5049>
- Martin, A. J. (2013). Academic buoyancy and academic resilience: Exploring ‘everyday’ and ‘classic’ resilience in the face of academic adversity. *School Psychology International*, 34(5), 488–500. <https://doi.org/10.1177/0143034312472759>
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Permatasari, N., Ashari, F. R., & Ismail, N. (2021). Contribution of perceived social support (peer, family, and teacher) to academic resilience during COVID-19. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.52970/grsse.v1i1.94>
- Pujowati, Y. (2021). Dinamika Kebijakan Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 14(2), 158–164. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.11574>
- Purnomo, Y. W. (2021). *Educational Innovation in Society 5.0 Era: Challenges and Opportunities: Proceedings of the 4th International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2020), Yogyakarta, Indonesia, 3-4 October 2020*.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. Broadway books.
- Rukmana, R., & Ismiradewi, I. (2022). The Impact of Social Support and Self-Efficacy on The Academic Resilience of a New Students During The Covid-19 Pandemic. *International Conference of Psychology*, 1(1), 23–34.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185–211. <https://doi.org/10.2190/DUGG-P24E-52WK-6CDG>
- Seçer, İ., & Ulaş, S. (2020). The mediator role of academic resilience in the relationship of anxiety sensitivity, social and adaptive functioning, and school refusal with school attachment in high school students. *Frontiers in Psychology*, 11, 557. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00557>
- Southwick, P. C., & Miller, I. (2001). *The Tao of resilience*.
- Suharti, V., & Nugraha, S. (2023). Dukungan Sosial dan Resiliensi Akademik Selama Pembelajaran Daring Dengan Mediasi Efikasi Diri Akademik pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(2). <https://doi.org/10.33024/jpm.v5i2.10229>
- Zimmerman, M. A. (2013). Resiliency theory: A strengths-based approach to research and practice for adolescent health. In *Health Education & Behavior* (Vol. 40, Issue 4, pp. 381–383). Sage Publications Sage CA: Los Angeles, CA. <https://doi.org/10.1177/1090198113493782>